

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh Negara, banyak roda-roda perekonomian terutama digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih Negara Indonesia termasuk Negara yang sedang membangun disegala sector. Hal ini dijelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Perbankan juga merupakan industry atau lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi yaitu sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana yang nantinya akan dilakukan penyaluran dana oleh bank berupa kredit. Penyaluran dana adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh ke masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

Seperti yang kita ketahui bahwa industry perbankan Indonesia hanya mengenal dua jenis bank. Yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Mengacu pada (Undang-Undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 pasal 1), dikatakan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatannya yang dapat dilakukan oleh bank umum menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan deposito, tabungan berjangka, sertifikat deposito, tabungan biasa, dan bentuk lainnya yang sama dengan itu dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat.

Sedangkan bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha bank perkreditan rakyat (BPR) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang sama

dengan itu. Bank perkreditan rakyat (BPR) dilarang untuk melaksanakan usaha asuransi, penyertaan modal, aktivitas usaha berbentuk valuta asing, simpanan berbentuk giro dan ikut serta menjalankan lalu lintas pembayaran.

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan globalisasi perekonomian internasional, peran bank semakin berkembang bukan hanya sebagai penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga pencipta alat alat pembayaran, stabilitas moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Bank juga mendukung terjalinnya hubungan perekonomian perdagangan internasional antar Negara di dunia. Setiap perusahaan memanfaatkan jasa-jasa perbankan karena kelancaran lalu lintas pembayaran dan penagihan hanya dapat dilakukan dengan memanfaatkan jasa-jasa perbankan.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kalesaran,2013). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang kegiatan utamanya adalah mnghimpun dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Menurut Ali (2013:3) bahwa BPR merupakan lembaga keuangan yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposit berjangka, tabungan, dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang melaksanakan kegiatan usahanya melalui prinsip konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Modal kerja adalah komponen utama dalam berjalannya sebuah usaha, karena semua perusahaan di bidang jasa maupun produksi pasti akan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitas operasional dalam kegiatan usahanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Gitman dan Zutter (2012) menyatakan modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Dalam pengukuran modal kerja atau *working capital turnover* yaitu dengan *Net Working Capital* (aktiva lancar-hutang lancar) rasio tersebut menunjukkan hubungan anatara

banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja yang dikeluarkan.

Modal kerja merupakan bagian terpenting dalam memperoleh profitabilitas, yang mana para pengelola harus dapat menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang besar. Modal kerja merupakan perbedaan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba yang besar melalui produk yang dimiliki perusahaan (Arfan Ikhsan, 2016).

Modal kerja memberikan pengaruh bagi pendapatan laba atau profitabilitas hal ini dikarenakan modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas (Yani, 2015).

Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan laba yang tinggi. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Sebaliknya, kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting dari pada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan perbankan untuk menentukan tingkat profitabilitas adalah return on asset (ROA), ROA merupakan indikator yang dinyatakan sebagai persentase dari profitabilitas organisasi.

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Perubahan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Kasmir (2012) mengatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*.

Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang (putra, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan kedalam *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuangan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditentukan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Namun dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu

**Tabel 1.1**  
**Data NWC.ROA PT.BPR Prima Madani Medan Periode 2014-2021**

Tahun	Periode	Modal kerja (NWC) %	Profitabilitas (ROA)%
2014	Tw 1	0,0274	-0,0088
	Tw 2	0,0252	-0,0178
	Tw 3	0,0314	-0,03372
	Tw 4	0,0315	-0,04515
2015	Tw 1	0,0286	-0,00948
	Tw 2	0,0287	-0,02107
	Tw 3	0,0273	-0,03818
	Tw 4	0,0261	-0,05246
2016	Tw 1	0,024	-0,01304
	Tw 2	0,0224	-0,05790
	Tw 3	0,0209	-0,06241
	Tw 4	0,021	-0,06767
2017	Tw 1	0,021	-0,00613
	Tw 2	0,019	-0,00552
	Tw 3	0,0186	-0,00246
	Tw 4	0,0206	0,00118
2018	Tw 1	0,0212	0,00529
	Tw 2	0,0207	0,01004
	Tw 3	0,0211	0,01507
	Tw 4	0,0201	0,01158
2019	Tw 1	0,0211	0,00828
	Tw 2	0,021	0,01252
	Tw 3	0,0211	0,01005
	Tw 4	0,0197	0,00898
2020	Tw 1	0,0201	0,00607
	Tw 2	0,0213	0,01036
	Tw 3	0,0215	0,01812
	Tw 4	0,0206	0,01097
2021	Tw 1	0,0199	0,08275
	Tw 2	0,0201	0,06532
	Tw 3	0,0202	0,00789
	Tw 4	0,0197	0,00125

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Data diatas menunjukkan modal kerja dan perofitabilitas dalam perusahaan PT.BPR Prima Madani Medan Periode 2014-2021. Yang dihitung menggunakan *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Asset* (ROA).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Susanto, Agus Sobar dan Toba Rianto (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Modal Kerja Terhadap

Rentabilitas Ekonomi Pada PT. BPR Semesta Megadana Cisaat Sukabumi menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi rendah, yang disebabkan oleh masalah internal perusahaan, penyaluran kredit pihak BPR kepada nasabah dan tingkat pengembalian kredit yang sangat rendah oleh mitra BPR yaitu nasabah. Sedangkan menurut penelitian Yumanda, Hutagalung (2020) Menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan adanya perbedaan hasil ataupun kesimpulan yang ditemukan dari penelitian terdahulu. Maka saya tertarik untuk untuk meneliti pada bank perkreditan rakyat (BPR) yang berada diwilayah Medan. Dengan judul penelitian sebagai berikut **“PENGARUH MODAL KERJA (*NET WORKING CAPITAL*) TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PRIMA MADANI PERIODE 2014-2021”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu: Bagaimana pengaruh modal kerja (*net working capital*) terhadap *return on assets* pada PT.BPR Prima Madani periode 2014-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh modal kerja (*net working capital*) terhadap *return on asset* pada PT.BPR Prima Madani periode 2014-2021

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian dilakukan untuk memperoleh manfaat yang berguna bagi seluruh pihak-pihak yang bersangkutan. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Penulis**

Untuk menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan penulis mengenai bagaimana kinerja keuangan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang dipengaruhi modal kerja. Selain itu, penelitian ini juga

akan digunakan sebagai salah satu tugas akhir untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan yang diukur menggunakan modal kerja, sehingga manajemen mengetahui nilai yang tercipta dari pengelolaan perusahaannya. Selain itu, Sebagai acuan pertimbangan PT. BPR Prima Madani Medan dalam memberi masukan informasi tentang pemilihan strategi dalam meningkatkan profitabilitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah dan melengkapi data dari penelitian yang telah ada. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang membantu dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Bagi Universitas

Untuk menambah bahan referensi untuk perpustakaan dan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya pada masalah atau kasus yang sama sejenis yang akan dibutuhkan, diperlukan dimasa yang akan datang mengenai pengaruh modal kerja.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **Profitabilitas**

Menurut Prihadi (2012:258) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba, sedangkan menurut Damang (2013:113) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Pendapat lain dikemukakan oleh Sirait (2017:139) bahwa profitabilitas adalah “Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas”.Irham Fahmi (2014:81) menyatakan “Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Adapun menurut Sutrisno (2012:16) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Dari beberapa pengertian profitabilitas menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

##### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:64) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, akiva maupun laba dan modal sendiri. Berdasarkan ketiga pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio



profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari aktivitas yang dijalankannya.

### **Jenis – jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2018:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil pengembalian atas aset (Return on Assets)
2. Hasil pengembalian atas ekuitas (Return on Equity)
3. Marjin laba kotor (Gross Profit Margin)
4. Marjin laba operasional (Operating Profit Margin)
5. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Dalam penelitian ini saya menggunakan return on assets (ROA). Menurut Hanafi dan Halm (2016), *return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dan bunga pada tingkat aset tertentu pada periode yang telah ditetapkan, semakin tinggi rasio yang dihasilkan dalam suatu perhitungan maka menunjukkan jika terjadi efisiensi manajemen aset. Return on assets dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

### **Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup usaha tersebut akan lebih terjamin.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal
7. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198) menyatakan terdapat 5 manfaat rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **Modal Kerja**

Menurut Harahap (2015:288) modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Sedangkan Menurut Santoso (2013:1583) bahwadana sebagai modal kerja adalah

dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, terutama yang memiliki jangka pendek.

Modal yang di peroleh harus diinvestasikan dalam berbagai pos aktiva, serta jumlah investasi dalam operating assets harus sesuai dengan penghasilan atau volume penjualan. Dari hasil pengukuran dengan rasio profitabilitas, maka akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya. Modal kerja dapat didefinisikan sebagai aktiva lancar yang merupakan bagian dari investasi perusahaan dan selalu berputar, dengan tingkat perputaran tidak melebihi jangka waktu satu tahun atau merupakan kelebihan nilai celah nominal yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang- hutangnya (Munawir,2016).

### **Konsep Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

a. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja, konsep kualitatif dilihat dari selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungannya yaitu terlihatnya tingkat likuitas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba, artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin

banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi pada kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

### **Pengukuran Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2016:251) rumus untuk menghitung modal kerja yaitu sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Rumus di atas tersebut juga cara untuk menghitung modal kerja, selain rumus di atas saya menggunakan rumus modal kerja yang diperoleh dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Namun, formula yang digunakan tidak sebatas mengurangi kedua komponen tersebut sebagaimana formula working capital tradisional, tetapi sampai memperoleh rasio modal kerja. Maka, rumus modal kerja yang saya gunakan adalah :

$$\text{Rasio Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Pengaruh yang berhubungan dengan pengaruh Modal Kerja Terhadap Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
1	Edi Susanto, Agus Sobar dan Toba Rianto (2021) Jurnal Ilmu Manajemen	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT.BPR Semesta Megadana Cisaat	X <sub>1</sub> : Modal kerja Y :Rentabilitas	Hasil penelitian ini adalah bahwa kedua variabel tersebut dari perhitungan regresi Y= 86,170- 0,4901 yang artinya bahwa rentabilitas ekonomi

	Retail, Vol 2, No 2	Sukabumi		memiliki nilai -0,4901 ketika modal kerja (X) sama dengan 0, apabila modal kerja meningkat sebesar 1 poin maka akan mengurangi perolehan rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh modal kerja sebesar 24,6%. Yang artinya pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi rendah, yang disebabkan oleh masalah internal perusahaan, penyaluran kredit pihak BPR kepada nasabah, dan tingkat pengembalian kredit yang sangat rendah oleh mitra BPR yaitu nasabah.
2	Juli Murwani (2016) Jurnal akuntansi, Vol 5, No 2	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponorogo	X1 : Manajemen modal kerja Y : Profitabilitas	Hasil penelitian ini adalah bahwa pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa 11,8% perubahan profitabilitas BPR konvensional di wilayah kabupaten ngawi, magenta dan ponorogo serta kabupaten dan kota medium dipengaruhi oleh komponen modal kerja perusahaan. Sedangkan 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
3	Siska Yumanda, Muhammad Abrar Kasmir Hutagalung (2020) Jurnal All-Qasd, Vol. 2, No. 2	Pengaruh Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT. BANK SUMUT SYAHRIAH KCPSY Hampan Perak	X1 : Modal Kerja X2 : Leverage Y : Profitabilitas	berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Syariah KCPSY Hampan Perak dimpulkan sebagai berikut : a. Modal kerja berpengaruh signifikan profitabilitas, Hasil penelitian nilai t statistik variabel modal kerja sebesar $0,017 < 0,05$ yaitu artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari

				<p>variabel bebas terhadap variabel terikat yang artinya <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima.</p> <p>b. leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian nilai t statistika pada variabel leverage sebesar <math>0,000 &lt; 0,05</math> dan nilai t dihitung sebesar <math>-9,187 &gt; t</math> tabel sebesar <math>-2,034</math> yang artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan pada variabel bebas terhadap variabel terikat yang artinya <math>H_a</math> diterima dan <math>H_0</math> ditolak.</p> <p>c. modal kerja dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini nilai F statistik sebesar <math>0,000 &lt; 0,05</math> yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang artinya <math>H_a</math> diterima dan <math>H_0</math> ditolak</p>
4	Komang Monica Cristina dan Luh Gede Sri Artini (2018) E- Jurnal Manajemen Unud, Vol 7, No 6	Pengaruh likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Gianyar	$X_1$ : likuiditas $X_2$ : Risiko Kredit $X_3$ : Dana Pihak Ketiga $Y$ : Profitabilitas	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan jika risiko kredit yang dihadapi meningkat maka profitabilitas yang dicapai oleh BPR akan menurun, dan sebaliknya. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut menunjukkan jika dana pihak ketiga yang dihadapi meningkat maka semakin besar kemampuannya</p>

				dalam menyalurkan kembali dana tersebut berupa kredit kepada masyarakat sehingga kemampuan BPR memperoleh laba yang akan meningkat
5	Ni Kadek Dwi Asriani, Nengah Suarmanayasa dan Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi (2019) Jurnal Manajemen, Vol 5, No 1	Pengaruh Modal Kerja dan Jumlah Nasabah Kredit Serta Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat BUG-BUG	X <sub>1</sub> : Modal Kerja X <sub>2</sub> : Jumlah Nasabah Kredit X <sub>3</sub> : Penyaluran Kredit Y: Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa (1) Ada terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari modal kerja, jumlah nasabah kredit dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada LPD desa adat bug-bug. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari modal kerja terhadap profitabilitas pada LPD desa adat bug-bug. (3) Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas pada LPD desa adat bug-bug. (4) Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada LPD desa adat bug-bug

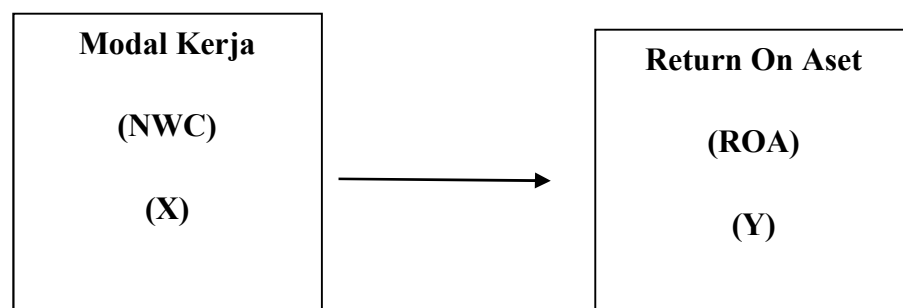
### 2.3 Kerangka Berpikir

#### Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Modal kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan, karena modal kerja sebagai penunjang dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasi akan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2011:78) bahwa: keputusan tingkat investasi modal kerja yang ditanamkan dalam aktiva lancar guna membiayai kegiatan operasi perusahaan akan berdampak langsung terhadap laba. Keputusan tersebut mempengaruhi hasil yang diharapkan yaitu profitabilitas. Semakin tinggi modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas atau

kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Syamsuddin (2016:227) “semakin besar net working capital, semakin besar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan”. Hal ini juga telah dibuktikan dalam beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Besarnya modal kerja akan menentukan besarnya laba perusahaan.

Berdasarkan uraian variabel diatas, maka dapat dibangun kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berpikir**

#### **2.4 Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub> :Modal kerja (net working capital) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets di PT. BPR Prima Madani.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dipilih karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disebabkan menggunakan angka-angka dan analisis data yang menggunakan statistika.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada PT.BPR Prima Madani Medan yang terletak di Jl.Dr.F.L.Tobing No.79 C-D Medan selama tahun 2014 sampai tahun 2021 dengan memperoleh data dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) . penelitian ini dilakukan pada bulan Maret2022sampai selesai.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang dikeluarkan PT.BPR Prima Madani selama periode 2013-2021

##### **Sampel**

Menurut sugiyono (2016:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *pruporsive sample* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Karena penelitian ini pada dasarnya adalah ingin mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas PT.BPR Prima Madani Medan dan saya memilih tahun 2014-2021 karena data datanya masih kurang lengkap, maka kriteria yang digunakan keuangan tahun 2014-2021

PT.BPR Prima Madani penelitian dilakukan dengan menggunakan data selama 8 tahun, dimana data yang digunakan pertriwulan, sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak  $8 \times 4 = 32$ . Karena setiap 1 tahun terdapat 4 laporan keuangan. Sehingga mendapatkan sampel sebanyak 12.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dan mengkaji data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan PT.BPR Prima Madani Medan diperoleh dari situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini seperti

### 3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam subbab ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian.

- a) Variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel tidak bebas yang dalam ini adalah profitabilitas dimana perusahaan
- b) Variabel independen, adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Modal Kerja	Modal kerja adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode yang bersangkutan ( <i>current income</i> )	$\text{Rasio Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	Return On Asset (ROA)	menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

		seluruh aktiva yang dimiliki untuk laba. Rasio ini penting bagi pihak menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.		
--	--	--	--	--

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses untuk memproses data yang sifatnya masih acak dan mentah menjadi suatu informasi yang jelas. Analisis terhadap data membantu menemukan penyelesaian atau solusi atas suatu perusahaan.

#### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh modal kerja yang diukur dengan perubahan *net working capital* sebagai variabel bebas (X) terhadap profitabilitas yang diukur dengan perubahan *return on asset* sebagai variabel terikat (Y) dengan menggunakan program SPSS. Menurut Hasan (2016:250) persamaan Regresi Linier Sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

**Dimana :**

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Modal kerja

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis regresi linier sederhana yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *ordinary least square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dengan cara melihat grafik histogram. Jika garis poligon melenceng ke kanan atau ke kiri menunjukkan pola tidak berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013:163), dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini diyakini lebih akurat dari pada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan terlihat normal. Jika profitabilitas  $>0,05$  maka distribusi data dari model regresi adalah normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model yang digunakan sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2013:166). Jika model yang digunakan linier, maka uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi hubungan linier antar variabel. Pengujian yang digunakan yaitu *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika nilai *Deviation From Linearity* signifikan  $> 0,05$  maka ada hubungan yang linier antar variabel.

## 3.8 Pengujian Hipotesis

### Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Modal Kerja secara parsial terhadap Profitabilitas. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikan 5% atau 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

$H_0$  : Modal kerja (net working capital) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. BPR Prima Madani. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel sig} > \alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

$H_1$  : Modal Kerja (net working capital) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. BPR Prima Madani. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel sig} > \alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variasi model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai  $R^2$  semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).